

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan khususnya bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maynard (2010, hlm. 209) membaca merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran di sekolah dan di dalam kehidupan manusia. Melihat hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca yang baik dapat diperoleh melalui pembelajaran membaca yang baik pula. Hal ini menyebabkan pembelajaran membaca sangatlah penting khususnya di sekolah. Sesuai dengan penelitian Janurtti dkk (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian individu sangat malas membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abbas (2017) tak dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih malas membaca sehingga masih jauh dari budaya literasi

Membaca kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca peserta didik rendah. Pada kenyataannya kemampuan membaca sangat bermanfaat bagi setiap individu, khususnya peserta didik. Sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait kemampuan membaca. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2012), menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diminati oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Welahan SSN. Minat baca dan rasa ingin tahu peserta didik yang masih tergolong rendah merupakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran membaca kurang diminati oleh peserta didik. Peserta didik masih beranggapan bahwa membaca merupakan sebuah paksaan, bukan sebuah kebutuhan sehingga mereka

1

**Desi Ari Sandi, 2018**

*MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER BERBANTUAN MEDIA MOTION GRAPHICS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

membaca dalam sebuah tekanan. Selain itu juga dalam penelitian Kartika (2004) menyatakan bahwa tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari.

Rendahnya kemampuan dan minat membaca peserta didik di Indonesia dapat diketahui melalui program-program dalam bidang membaca yang telah dilakukan. Pada tahun 2015 Indonesia berada diperingkat 69 dari 76 negara untuk skor membaca siswa pada *Programme for International Student Assessment* (PISA). Sedangkan menurut studi *Most Littered Nation in the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 menyatakan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara (Gewati, 2016).

Selain karena kurangnya minat dan rasa ingin tahu peserta didik, kemampuan membaca peserta didik juga dipengaruhi oleh kurang tepatnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan peserta didik malas untuk membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca yang berlangsung di sekolah masih menggunakan model pembelajaran lama. Pembelajaran lama cenderung menerapkan model pembelajaran yang monoton dan tidak menggunakan bantuan media pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2013) bahwa rendahnya kemampuan membaca yang terjadi di kelas V A SDN Sekaran 01 Semarang disebabkan oleh kurang tepatnya penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Kurang tepatnya penerapan strategi dalam pembelajaran membaca menyebabkan peserta didik malas untuk membaca.

Meningkatkan kemampuan membaca menjadi hal yang tidak mudah apabila dilakukan dengan cara yang salah. Meningkatkan kemampuan membaca dapat dilakukan dengan cara menerapkan sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik antusias terhadap pembelajaran membaca. Jannah (2012) mengemukakan bahwa pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan

**Desi Ari Sandi, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER BERBANTUAN MEDIA MOTION GRAPHICS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

membaca pemahaman. Pendidik dapat mengupayakan dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan model yang menarik dan beragam dalam pembelajaran membaca sangat penting untuk memperoleh informasi. Menurut Santyasa (2006) model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif merupakan model pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar.

Model pembelajaran kooperatif MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, dan Review*) dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. MURDER merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Hyteckher, Dansereau, dan Rocklin (Dasilva I, 2006 hlm. 187). Model pembelajaran ini dilakukan dalam enam langkah yaitu mengatur suasana hati peserta didik, kemudian membaca untuk memahami suatu informasi yang terdapat dalam teks, kemudian mengingat informasi yang sudah didapatkan dalam sebuah teks yang sudah dibaca dan dipahami, kemudian menemukan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam teks, kemudian menghubungkan dengan pengalaman peserta didik dan yang terakhir melakukan pengulangan.

Kelebihan model pembelajaran MURDER yang dijelaskan dalam (Santyasa, 2006 hlm. 8-9) ini adalah memperkuat pemahaman karena peserta didik harus mengemukakan, menjelaskan, memperluas, dan mencatat ide-ide utama dari teks secara verbal. Dalam hal ini, keterampilan memproses informasi lebih diutamakan. Langkah menghubungkan dengan pengalaman memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan informasi-informasi yang cukup penting dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Model pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat. Sulistyarningsih (2016) mengemukakan bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan dapat membantu mempermudah pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran yang hendak digunakan pada

**Desi Ari Sandi, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER BERBANTUAN MEDIA MOTION GRAPHICS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

zaman ini tentunya harus mengikuti perkembangan zaman. Media pembelajaran yang tepat digunakan untuk kondisi saat ini harus berbasis teknologi. Zulkanedi (2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT) sudah seharusnya diterapkan oleh guru mata pelajaran sehingga dunia pendidikan dapat mengimbangi kemajuan teknologi yang terjadi saat ini.

Adapun media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu *motion graphics*. *Motion graphics* adalah percabangan dari seni desain grafis yang merupakan penggabungan dari ilustrasi, tipografi, fotografi, dan videografi dengan menggunakan teknik animasi. Media *motion graphics* ini dapat dijadikan sebuah inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Model pembelajaran kooperatif MURDER pernah diujicobakan oleh Jannah (2011) dalam skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Kooperatif SPIKPU untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Bantul*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan media *motion graphics*. Penerapan model pembelajaran MURDER berbantuan media *motion graphics* diharapkan dapat menjadi inovasi dan alternatif bagi pendidik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca sehingga minat membaca peserta didik meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian mengenai penerapan model pembelajaran MURDER berbantuan media *motion graphics* yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdapat beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung?

**Desi Ari Sandi, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER BERBANTUAN MEDIA MOTION GRAPHICS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER berbantuan media *motion graphics* peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER berbantuan media *motion graphics* dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan terdapat beberapa tujuan penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung.
2. Proses pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER berbantuan media *motion graphics*.
3. Perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas X SMA Negeri 7 Bandung di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER berbantuan media *motion graphics* dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan model dan media pembelajaran alternatif.

**Desi Ari Sandi, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER BERBANTUAN MEDIA MOTION GRAPHICS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan memahami suatu bacaan baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran awal penelitian yang berisi latar belakang masalah penelitian yang memaparkan berbagai macam masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka. Bab ini berisi kajian teoretis dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian. Variabel terikatnya yaitu pembelajaran membaca pemahaman. Variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif MURDER dan media *motion graphics*.

Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini berisi deskripsi mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan deskripsi data pretest dan posttest di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, pengujian persyaratan analisis data seperti: uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Bab ini juga memaparkan profil pembelajaran membaca pemahaman, proses pembelajaran membaca pemahaman, dan hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif MURDER berbantuan media *motion graphics*.

Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Saran. Bab ini merupakan penutup dalam penelitian yang menyajikan simpulan, implikasi, dan saran yang diberikan penulis kepada pembaca.

**Desi Ari Sandi, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MURDER BERBANTUAN MEDIA MOTION GRAPHICS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu